



# **Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal**

**Pindha Kaptiningrum**

STAIBN Tegal

**Zaki Mubarok**

STAIBN Tegal

## **Abstract**

Language Matriculation Program is a program of the Language Development Institution of STAIBN Tegal. The purpose of the program is providing services to equip students to be able to speak English fluently. In this evaluative study, the researcher collected data relating to language matriculation program. The data collection is related to the learning process, the increasing of the students who participate as well as the supporting and inhibiting factors in this program. From the result of this evaluative study the author found that the language matriculation program that assist the students who have the desire and willingness to improve their English skills is good. However, the other goals should be added so that the program consist of the desire and the willingness of the students.

## **Abstrak**

Program Matrikulasi Bahasa adalah salah satu program dari Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal. Tujuan program ini adalah memberikan layanan bahasa inggris untuk membekali mahasiswa agar mampu berbahasa inggris secara lisan. Pada penelitian evaluatif ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan program matrikulasi bahasa. Pengumpulan data tersebut terkait dengan proses pembelajaran pada program ini, peningkatan mahasiswa yang mengikuti program ini serta faktor-faktor pendukung dan penghambat program ini. Dari hasil kajian evaluatif ini penulis menemukan bahwa program matrikulasi bahasa yaitu melayani mahasiswa yang memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris sudah bagus. Namun, perlu ditambahkan tujuan-tujuan lain agar program mencakup pada keinginan dan kemauan mahasiswa.

**Keywords:** Language Matriculation Program, Evaluative Research.

---

## **Coessponding author**

Email: pindhakaptiningrum@mail.com

zaki\_mubarok28@yahoo.com

## Pendahuluan

Program Matrikulasi Bahasa berawal dari banyaknya mahasiswa STAIBN Tegal yang belum menguasai kompetensi bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah dasar di STAIBN Tegal. Mata Kuliah Bahasa Inggris hanya terdapat di semester satu sampai empat dengan bobot 2 sks. Berdasarkan bobot sks ini, mahasiswa belum mampu menguasai bahasa Inggris secara maksimal. Banyak kompetensi dan indikator yang harus dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Inggris yang memerlukan tambahan waktu diluar bobot 2 sks.

Program Matrikulasi Bahasa dibentuk untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa STAIBN Tegal. Bahasa Inggris sangatlah penting untuk dikuasai oleh mahasiswa yang pada dasarnya menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa ataupun program lainnya yang didanai oleh pemerintah maupun swasta. Banyak mahasiswa yang gagal dalam persyaratan administrasi khususnya TOEFL ataupun persyaratan kemampuan bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus baik. Berdasarkan pengalaman mahasiswa lainnya, mereka berhenti mencoba ketika terkendala di persyaratan skor TOEFL. Salah satu contoh beasiswa itu adalah PCMI Jateng yang pada persyaratan pendaftaran tertulis berupa scan sertifikat kompetensi Bahasa Inggris yang masih berlaku hingga 1 Agustus 2015, TOEFL PBT 450/ TOEFL CBT 133/ TOEFL IBT 45/ IELTS 4/TOEIC 520. Persyaratan tersebut tidak dapat meloloskan mahasiswa di STAIBN Tegal karena mereka belum terlatih untuk mengerjakan jenis TOEFL tersebut.

Program ini membekali mahasiswa dengan beberapa keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan (*Listening*), keterampilan berbicara (*Speaking*), keterampilan membaca (*Reading*), dan keterampilan menulis (*Writing*). Keterampilan tersebut berpedoman pada pengertian *Kompetensi* pada Pasal 7 Komponen Kurikulum di Pedoman Akademik STAIBN Tegal. *Kompetensi* adalah kemampuan (yang dapat berupa pengetahuan, sikap, dan atau *keterampilan*) yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sebagai hasil dari mengikuti proses program pendidikan tertentu. Salah satu kemampuan yang diutamakan pada kompetensi adalah keterampilan.

Program Matrikulasi Bahasa membantu mereka untuk dapat bertahan pada pasar global Masyarakat Ekonomi ASEAN. Selain sebagai program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, program ini juga dapat menjadi acuan sebagai langkah awal untuk membentuk King (Kampung Inggris of STAIBN Tegal).

Program ini sebagai langkah awal untuk menjembatani atau menyamakan pengetahuan mahasiswa tentang materi Bahasa Inggris. Pada kampus STAIBN Tegal, mahasiswa terdiri dari lulusan SMA/SMK/Paket C dan Pondok Pesantren yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda. Lulusan Pondok Pesantren merupakan mahasiswa dengan rasio banyak dan

mereka mahir berbahasa Arab namun kurang mahir dalam berbahasa Inggris daripada lulusan SMA/SMK/Paket C. Namun, untuk lulusan SMA/SMK/Paket C yang kurang mahir juga ada tetapi tidak sebanyak dengan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren. Untuk itu, mahasiswa lulusan Pondok Pesantren dan SMA/SMK/Paket C yang kurang mahir berbahasa Inggris akan diberi program Paket Prince agar mahasiswa dari lulusan sekolah manapun dapat mengikuti perkuliahan bahasa Inggris dengan baik.

Pada penelitian evaluatif ini, peneliti mengumpulkan data-data untuk mengetahui sejauhmana proses matrikulasi bahasa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan Speaking mahasiswa STAIBN Tegal. Selain itu, peneliti juga akan melakukan identifikasi terhadap dokumen pembelajaran untuk mengevaluasi kegiatan tersebut serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi program tersebut.

### **Program Matrikulasi Bahasa**

LPB STAIBN Tegal memiliki beberapa program salah satunya adalah Program Matrikulasi Bahasa. Program ini berjalan hampir dua tahun. Pada tahun 2015, program ini disetujui oleh Ketua STAIBN Tegal dan terlaksana. Namun perlu adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini.

Untuk mengevaluasi program ini, peneliti memfokuskan terhadap tujuan dan proses pada program matrikulasi bahasa. Selain itu, peneliti juga menggali informasi yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa yang mengikuti program ini. Dan peneliti juga akan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung program ini.

Evaluasi ini akan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian evaluatif. Tahap yang pertama adalah focus terhadap apa yang dievaluasi, kemudian menyusun instrument penelitian. Instrument-instrumen penelitian ini akan menghasilkan data yang berguna sebagai hasil evaluasi. Kemudian, setelah mengolah data, peneliti akan membuat hasil penelitian dan akan dipublikasikan.

Pada Program Matrikulasi Bahasa terdapat empat keterampilan yang diajarkan di kelas yaitu keterampilan mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*). Dalam program ini, materi pada keterampilan speaking akan lebih mendominasi daripada ketiga keterampilan lainnya. Menurut Brown (2001, 257), berbicara (*Speaking*) secara harfiah didefinisikan sebagai mengatakan sesuatu, menyatakan pikiran, dan menggunakan suara nyaring. Salah satu fungsi dari Speaking adalah bertukar informasi.

Untuk mengukur kemampuan speaking mahasiswa, di program ini menggunakan skala penelitian dari Kaptiningrum (2013) meliputi penilaian kesan secara umum, fluency, pronunciation, isi dan kosa kata. Setiap indikator tersebut terdiri dari lima kategori nilai yaitu baik sekali (5), baik (4), cukup (3) kurang (2) dan buruk (1). Indikator tersebut sebagai

penilaian tes kemampuan speaking pada program ini.

Program ini pun menerapkan kooperatif learning. menurut Jacobs et.al. (1997, 8-12) yakni saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*), ketrampilan kolaboratif (*collaborative skills*), pemrosesan interaksi kelompok (*processing group interaction*), dan tanggungjawab individual (*individual accountability*). Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif memberikan manfaat yang luar biasa bagi peserta didik: meningkatkan prestasi akademik, ketrampilan kognitif, sosial, dan kecintaan peserta didik pada kelas dan sekolahnya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Metode Pembelajaran Kooperatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Enright dan McCloskey di Kessler, 1992 sebagai berikut:

- Mendapatkan input yang lebih mudah dipahami melalui interaksi dengan teman sejawat
- Memiliki ketrampilan menyimak yang lebih baik karena mereka merespon dan melakukan apa yang telah dikatakan oleh teman sejawat
- Mendapatkan respon langsung untuk partisipasi mereka
- Mengembangkan apa yang disampaikan oleh teman sejawat mereka melalui elaborasi dan atau pengulangan
- Mendapatkan giliran yang lebih lama untuk berbicara dibandingkan jika situasi pembelajarannya berlevel kelas
- Berunding dengan teman sejawat untuk mengetahui opini dan mendapatkan informasi dari mereka
- Memprakarsai pertanyaan mereka sendiri dan menyampaikan kebutuhan dan minat mereka
- Menyadari adanya audiens, tujuan, dan konteks sosial
- Bertukar informasi mengenai ide, perasaan, dan kebutuhan
- Berfokus pada mitra komunikasi mereka lebih mengenai arti dan apa yang sesuai, dibandingkan mengenai keakuratan bahasa
- Dapat melakukan pengecekan pemahaman dan permintaan untuk klarifikasi
- Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah mereka miliki sebelumnya tentang bahasa target
- Secara individu mengalami bahasa yang sesuai dengan bantuan ekstralinguistik (contohnya ekspresi wajah dan diagram) untuk membantu pemahaman
- Menggunakan kekuatan belajar alami mereka dalam lingkungan yang positif dan menyambut dengan baik

## Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi (Sejathi 2011). Selain untuk mengumpulkan informasi, penelitian evaluatif menurut Partini (1995) dalam Traviari (2011) berguna untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan pada awal program sudah tercapai.

Adapun tujuan dari Penelitian Evaluatif menurut Sukmadinata (2009) adalah membantu perencanaan pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, dan memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi.

Dengan kata lain, tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. Menurut Danim (2010), penelitian evaluatif untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu. penelitian evaluatif diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. Jadi penelitian evaluatif dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan (Sukmadinata 2005). Penelitian evaluatif dapat dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji, atau membuktikan hipotesis. Selain itu Pendekatan Evaluatif sebagai strategi untuk menghasilkan laporan yang bernilai guna dari kegiatan evaluasi.

Carrol Weiss (1972, 25-26) menyebutkan tujuh langkah evaluasi program, yaitu Membuat formulasi tujuan program yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi, memilih diantara tujuan program: tujuan utama dan tujuan sampingan, menyelidiki dampak sampingan/konsekuensi yang tidak diharapkan, mengukur *Output* atau hasil (produktifitas, efisiensi, kualitas, efektivitas, perilaku, dsb), membuat spesifikasi program: menentukan variabel dan subvariabel, membuat kisi-kisi, mengukur masukan program yang telah diberikan dan proses yang terjadi, mengumpulkan data yang diperlukan.

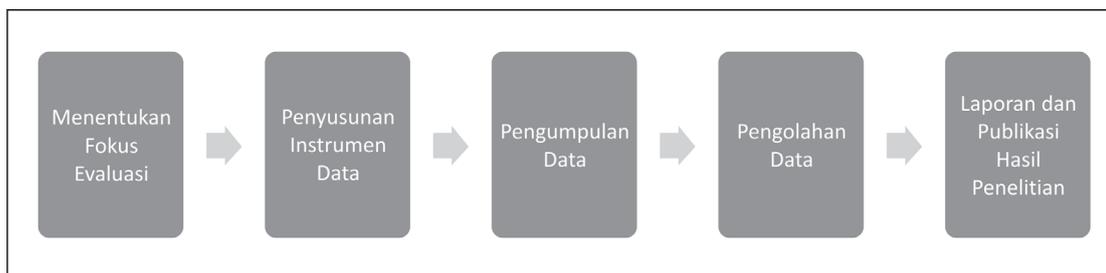
Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses penelitian ini ada tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah mahasiswa STAIBN Tegal yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam berbahasa inggris, transformasi adalah unsur yang terkait dengan proses pembelajaran pada program matrikulasi bahasa seperti; tutor, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah program matrikulasi

bahasa mencapai tujuan yaitu peningkatan kemampuan Speaking mahasiswa STAIBN Tegal. Program matrikulasi bahasa masih perlu untuk dievaluasi, beberapa yang perlu dievaluasi sebagai berikut :

- a. Perbaiki sistem, program matrikulasi bahasa baru berjalan selama satu tahun dan masih memerlukan sistem yang baik untuk menunjang kegiatan matrikulasi bahasa
- b. Pertanggungjawaban kepada lembaga, program ini merupakan program yang dicanangkan oleh STAIBN Tegal untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Speaking. Pada akhir pembelajaran, laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada lembaga sebagai pertanggungjawaban program ini.
- c. Penentuan tindak lanjut pengembangan, program ini akan selalu berkembang guna menunjang kegiatan mahasiswa yang menunjang perkuliahan.

Stufflebeam menggolongkan evaluasi menjadi 4 jenis ditinjau dari *alternative keputusan* yang diambil dan tahapan program yang dievaluasi. Dari 4 tahapan evaluasi tersebut, setiap tahapan evaluasi adanya informasi pembuatan keputusan: (1) **Evaluasi Context**, dilakukan pada tahap penjajagan menghasilkan informasi untuk keputusan perencanaan (*planning decision*). Evaluasi konteks akan melihat bagaimana kondisi kontekstual, apa harapan masyarakat, apa visi dan misi lembaga yang akan dievaluasi. (2) **Evaluasi Input**, dilakukan pada tahap awal menghasilkan informasi untuk keputusan penentuan strategi pelaksanaan program (*structuring decision*). Evaluasi input akan melihat bagaimana kondisi input (masukan) baik *raw input* maupun instrumental input. *Raw input* adalah input yang diproses menjadi output, untuk lembaga pendidikan adalah siswa, peserta didik. Instrumental input seperti guru, dosen, fasilitas, kurikulum, manajemen, adalah input pendukung dalam implementasi program. (3) **Evaluasi Process**, dilakukan selama program berjalan menghasilkan informasi tentang pelaksanaan program; evaluasi proses akan melihat bagaimana kegiatan program berjalan, partisipasi peserta, nara sumber atau guru, penampilan guru/instruktur pada PBM di kelas, bagaimana penggunaan dana, bagaimana interaksi guru dan siswa di kelas. Berapa persen keberhasilan yang telah dicapai, dan memperkirakan keberhasilan di akhir program. Jenis keputusan adalah pelaksanaan (*implementing decision*). (4) **Evaluasi Product**, dilakukan pada akhir program, untuk mengetahui keberhasilan program. Sejauh mana tujuan telah dicapai, hambatan yang dijumpai dan solusinya, bagaimana tingkat keberhasilan program meliputi: efektivitas, efisiensi, relevansi, produktivitas, dsb. Evaluasi produk menghasilkan informasi untuk keputusan kelanjutan program (*recycling decision*). Evaluasi produk juga sebagai akuntabilitas pimpinan tentang program yang menjadi tanggungjawabnya kepada stake holder.

Diagram (1) Langkah-Langkah Penelitian



Ada 6 desain evaluasi yang biasa dilakukan: (a) Deskriptif; (b) Expost fact to; (c) Experimen; (d) Quasi eksperimen; (e) Hubungan sebab akibat; (f) hubungan korelasi. Metode Pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen: (a) Kuesioner; (b) Observasi; (c) Wawancara; (d) Tes tertulis, praktikum.) Teknik analisis data yang dipakai: kualitatif, kuantitatif, korelasi, komparasi, deskriptif, dsb.

Fokus evaluasi dari penelitian ini adalah tujuan program, proses pembelajaran, penilaian mahasiswa serta faktor pendukung dan penghambat program. Setiap fokus evaluasi tersebut akan memiliki indikator untuk mengukur program matrikulasi bahasa. Selain menentukan fokus evaluasi, peneliti menyusun instrument penelitian seperti angket, observasi dan wawancara. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui data dari sudut pandang penenliti serta responden (tutor dan mahasiswa). Setelah menentukan instrument, selanjutnya data akan terkumpul melalui instrumen tersebut. Dari pengolahan data akan terlihat apakah tujuan, proses pemebelajaran, penilaian mahasiswa sudah berhasil atau belum. Faktor pendukung dan penghambat juga akan dijelaskan dan semua data akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Kemudian semua data yang telah diolah akan dilaporkan dan dipublikasikan.

Yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti Matrikulasi Bahasa. Pada program ini, peneliti mengevaluasi satu jenis paket dahulu yaitu Paket Prince. Program Matrikulasi Bahasa di STAIBN baru satu tahun berjalan dan menerapkan Paket Prince dahulu. Sedangkan pengambilan data penelitian ini melalui proses pengamatan, hasil angket, wawancara, dan kumpulan catatan setiap tindakan. Data penelitian mencakup data yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris pada Paket Prince tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian tindakan ini adalah kuesioner, test, observasi (pengamatan), interview (wawancara) serta diary. Pada Kuesioner (angket), ada dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pada pertanyaan tertutup, mahasiswa mengisi jawaban ya/tidak dengan penjelasan ringkas. Sedangkan pertanyaan terbuka berisi beberapa pertanyaan untuk menggali pendapat dan harapan mahasiswa tentang programMatrikulasi Bahasa. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui minat, kebutuhan dan pendapat pada program Matrikulasi Bahasa secara

tertulis.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Paket Prince dan pengelolaan kelas. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Observasi ini berkaitan dengan keaktifan mahasiswa selama di kelas dan proses belajar mahasiswa. Kemudian, interview difokuskan kepada mahasiswa yang mengikuti program ini untuk mengetahui minat, kebutuhan dan pendapat secara lisan. Hasil interview akan dijelaskan oleh peneliti secara tertulis. Sedangkan diary digunakan sebagai catatan-catatan selama proses pembelajaran. Catatan ini sangatlah penting guna memperoleh data secara tertulis serta sebagai rekam data yang khusus di setiap pertemuan.

Hasil dari data yang terkumpul akan dikategorikan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat baik dengan persentase  $80 \leq X \leq 100$ , kategori baik dengan persentase  $60 \leq X \leq 80$ , kategori cukup melalui persentase  $40 \leq X \leq 60$ , kategori kurang dengan persentase  $20 \leq X \leq 40$  dan sangat kurang dengan persentase  $0 \leq X \leq 20$ . Persentase keterlaksanaan program ini mengacu pada Widyoko (2009, 242). Adapun tabel presentase keterlaksanaan program sebagai berikut:

Tabel (1) Persentase Keterlaksanaan Program

No	Persentase (%)	Kategori
1.	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2.	$60 \leq X \leq 80$	Baik
3.	$40 \leq X \leq 60$	Cukup
4.	$20 \leq X \leq 40$	Kurang
5.	$0 \leq X \leq 20$	Sangat Kurang

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2009: 242)

Untuk menghasilkan persentase penilaian, peneliti menggunakan rumus. Data yang didapat oleh peneliti akan diolah menggunakan rumus sehingga akan mudah dikategorikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Evaluatif. Untuk mengetahui program Matrikulasi Bahasa sudah mencapai tujuan maka diperlukan Penelitian Evaluatif. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui proses program matrikulasi bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Speaking mahasiswa STAIBN Tegal. Ada beberapa tujuan yang secara spesifik pada penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan tujuan dan proses program matrikulasi bahasa, (2) mendeskripsikan progres kemampuan Speaking mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi bahasa dan (3) untuk mendeskripsikan faktor yang

mendukung dan menghambat program ini.

Berikut adalah data-data yang terkumpul dari Program Matrikulasi Bahasa. Pada Program Matrikulasi Bahasa terdapat empat keterampilan yang diajarkan di kelas yaitu keterampilan mendengarkan (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading) dan menulis (Writing). Dalam program ini, materi pada keterampilan speaking akan lebih mendominasi daripada ketiga keterampilan lainnya. Bertukar informasi ini dapat dikategorikan menjadi *talks as interaction*, *talks as transaction* dan *talks as performance*. Pada program ini, *Talks as Interaction* akan lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan Speaking mahasiswa. *Talks as Interaction* salah satunya adalah percakapan *in pairs* atau *in groups* yang akan ditampilkan oleh mahasiswa di kelas. Proses pembelajaran *in pairs* dan *in groups* inilah yang membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan speaking.

Materi pada paket Prince yang akan diajarkan kepada mahasiswa disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada level pemula. Materinya adalah *opening and closing*, *introduction and address sistem*, *invitations*, *thanking people and replying to thanks*, *apologizing* dan lain-lain. Materi tersebut telah dimodifikasi oleh peneliti yang bersumber dari LBPP LIA dan buku pedoman lainnya. Materi tersebut akan berkaitan dengan Paket Prince yang menekankan pada *Basic Speaking*, *Basic Pronunciation*, *Vocabulary*, *Grammar for Speaking* dan *Listening*. Adapun materi yang diajarkan dapat dilihat pada lampiran.

Program Matrikulasi Bahasa menggunakan test speaking dan skala penilaian untuk mengukur kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal. Ada beberapa tipe test dalam speaking seperti *imitative*, *intensive*, *responsive*, *interactive* dan *extensive*. program ini tipe *interactive*. Tipe tes speaking ini merujuk pada *language assessment*. Tipe *interactive* berkaitan dengan percakapan *in pairs* dan *in groups* serta *role play*. Pada tes speaking (*interactive*), mahasiswa akan bermain peran (*Role Play*) sesuai situasi yang diberikan. *Role Play* adalah salah satu desain penilaian pada tes *interactive*. Selain itu, proses *drilling* juga diperlukan untuk membiasakan mahasiswa menggunakan *vocabulary* dan *expression* yang telah disediakan pada materi.

Adapun metode-metode pengajaran yang akan diterapkan pada Program Matrikulasi Bahasa sangat bervariasi yaitu menggunakan metode pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada teori belajar Konstruktivisme. Sebuah teori tentang pembelajaran lebih efektif jika berlangsung dalam interaksi antar sesama pembelajar.

Program ini melandaskan pemikiran para ahli dalam menjalankan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan psikologi humanis, karakteristik Pembelajaran Kooperatif adalah bahwa pembelajaran harus didasarkan pada ketertarikan siswa pada hal tertentu. Dengan ketertarikan, semangat belajar siswa akan tumbuh, selain itu ketertarikan juga meningkatkan

daya kreatifitas, pantang menyerah, serta merangsang siswa untuk aktif dalam mempelajari sesuatu berdasarkan apa yang mereka lakukan (*learning by doing*).

Sedangkan, psikologi behavioris menyatakan bahwa dengan semangat kebersamaan akan melandaskan pembelajaran pada semangat kebersamaan. Pada dasarnya anak akan lebih suka untuk berkelompok dan bersama-sama dalam mengerjakan suatu hal. Dengan semangat kebersamaan ini akan memunculkan rasa saling menyayangi, mempercayai, dan saling membantu di dalam kelompok siswa tersebut.

Pembelajaran Kooperatif dengan dasar psikologi sosial yang menekankan interaksi sosial diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif dalam diri siswa, seperti kemampuan untuk menahan diri, mendahulukan yang lain, memperhatikan lawan bicara, berlaku sopan, mampu menghibur teman, dan mampu memberikan penghargaan terhadap teman.

Menurut pandangan psikologi kognitif, Kemampuan siswa untuk fokus pada materi atau tugas yang diberikan disiasati dengan usaha-usaha kooperatif antar siswa seperti memahami permasalahan secara bersama-sama, mengulang suatu pengetahuan secara bergantian dengan pasangan, membagi tugas dengan teman untuk memahami suatu permasalahan besar, dan lain-lain. Selain itu, sistem ini menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara individu maupun kelompok.

Pada Program Matrikulasi Bahasa menerapkan empat komponen yang harus ada dalam Pembelajaran Kooperatif, *Positive Interdependence* adalah perasaan diantara anggota kelompok untuk saling membantu sehingga menciptakan perasaan saling ketergantungan yang positif dengan menciptakan saling ketergantungan melalui penetapan tujuan, pemberian penghargaan, penetapan peran dalam kelompok, pembagian sumber belajar, dan kebersamaan identitas. *Collaborative Skills* yakni pembelajar mengembangkan ketrampilan dalam kelompok untuk berkontribusi secara positif dan berperilaku positif dengan yang lain pada proses kerjasama kelompok agar kerja kelompok berjalan efektif.

*Processing Group Interaction* dimaksudkan agar pembelajar belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Aspek yang perlu diperhatikan pada pemrosesan interaksi kelompok, yakni hal baik apa yang perlu mendapatkan apresiasi dan hal apa yang masih lemah yang masih perlu ditingkatkan dalam interaksi antar anggota kelompok. Sedangkan *Individual Accountability* atau perasaan bertanggungjawab secara individual atas keberhasilan pembelajaran secara kelompok. Keberhasilan ini dapat ditingkatkan dengan memberikan peran secara terstruktur bagi pada kelompok dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap individu dalam kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Program Matrikulasi Bahasa akan mengimplementasikan metode Three Step Interview sebagai metode pembelajaran di kelas. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan Three Step Interview:

1. Dosen membentuk beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari empat orang.
2. Dosen membagi setiap kelompok menjadi dua kelompok kecil (berpasangan-pasangan).
3. Dosen memberikan peran kepada mahasiswa dalam setiap pasangan, yaitu peran sebagai *interviewer* dan *interviewee*.
4. Dosen memberikan kesempatan *interviewer* bertanya kepada *interviewee* tentang tema yang sudah ditentukan.
5. Dosen memberikan komando kepada mahasiswa **berganti peran** dengan pasangannya. *Interviewer* menjadi *interviewee*, begitu pun sebaliknya.
6. Dosen meminta mahasiswa untuk membagi informasi kepada pasangan lain dalam kelompok.
7. Dosen meminta beberapa mahasiswa untuk tampil ke depan dan menyampaikan hasil interview mereka ke seluruh anggota kelas.

Seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup. Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia (*mission sacre*) terhadap individu peserta didik.

Program Matrikulasi Bahasa terbentuk pada September 2015 oleh Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal. Program ini dikonsepsi oleh LPB STAIBN Tegal dengan didukung secara penuh oleh Ketua STAIBN Tegal. Tujuan program ini memberikan layanan kepada mahasiswa yang memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, hasil ujian komprehensif secara keseluruhan menunjukkan mahasiswa STAIBN Tegal tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik. Maka, dibentuklah program ini, terbentuknya program ini tidak mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program ini.

Tujuan program ini hanya terbatas pada keinginan dan kemauan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Sebaiknya tujuan program ini harus ditambahkan untuk disesuaikan dengan tujuan kampus yaitu mahasiswa dapat bersaing di pasar global dengan menguasai bahasa asing. Dengan tidak menarik dana dari mahasiswa berarti tidak memberatkan mahasiswa. Cara ini cukup efisien karena kehadiran mahasiswa sebagai indikator program baru ini dapat berjalan.

Berdasarkan hasil observasi, tujuan program matrikulasi bahasa belum sepenuhnya mencapai kriteria yang baik. Tujuan program ini baru memfokuskan pada peningkatan kemampuan mahasiswa. Sedangkan output program ini belum terlalu signifikan, kemampuan mahasiswa yang diperoleh sebatas untuk melengkapi kekurangan pengetahuan pada mata kuliah bahasa Inggris yang mereka peroleh pada proses perkuliahan. Seharusnya tujuan sebuah program sebagai tangan panjang visi dan misi kampus STAIBN Tegal yaitu mahasiswa mampu bersaing di pasar global. Adanya revisi tujuan program ini sangatlah penting untuk keberlangsungan program. Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti:

Tabel (2) Penilaian Tujuan Program

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Kesesuaian tujuan program dengan visi dan misi STAIBN Tegal	35 %	Kurang
2	Upaya peningkatan kemampuan mahasiswa	38 %	Kurang

Secara teknis, lembaga ini mengumumkan kegiatan program ini melalui papan informasi untuk mahasiswa dari semester satu sampai semester lima. Pengumuman program ini ditandatangani oleh Kepala LPB STAIBN Tegal. Lembaga ini juga menyediakan pendaftaran bagi mahasiswa yang mengikuti program ini. Hasil dari pendaftaran, terdapat dua puluh tiga mahasiswa yang berkontribusi pada program ini. Pendaftaran dilakukan pada awal semester dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui program ini lebih awal. Setelah terkumpulnya mahasiswa, lembaga mengadakan kegiatan ini berlangsung satu kali dalam seminggu pada setiap semesternya.

Tabel (3) Jumlah Mahasiswa per Prodi

No	Jumlah Mahasiswa					Total
	PAI	PGRA	AS	ES	PBS	
1.	130	18	12	13	5	178

STAIBN Tegal memiliki lima prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Rhodotul Atfal, Al Akhwal As Syakhshiyah, Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Dari total 178 mahasiswa, hanya ada 23 mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi bahasa. Karena tidak adanya kewajiban untuk mengikuti program ini, sehingga jumlah yang mahasiswa yang mengikuti program ini pun sedikit. Perlu adanya teknik yang tepat agar mahasiswa banyak yang bergabung pada program ini.

Kesadaran mahasiswa akan pentingnya peningkatan kemampuan bahasa asing masih rendah. Mahasiswa belum menyadari pentingnya menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Padahal pengajuan beasiswa atau pun persyaratan mengikuti pelatihan tertentu mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris yang bagus.

Pada hasil angket, peneliti mengevaluasi proses pendaftar program. Kampus STAIBN Tegal memiliki mahasiswa dari lulusan SMK/SMA/MA/Paket C dan ponpes sehingga mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan bahasa inggris dari setiap lulusan sekolah tersebut. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan SMA dan SMK dimungkinkan akan lebih menguasai bahasa inggris dibandingkan dengan mahasiswa yang lulusan MA, Paket C dan Ponpes. Akan lebih baik apabila diadakan Placement test untuk mengklasifikasikan mahasiswa sesuai dengan kemampuan bahasa inggris. Tes ini diberikan kepada semua mahasiswa di STAIBN Tegal, sehingga lembaga mengetahui kemampuan bahasa inggris secara akurat. Setelah melakukan pemetaan kemampuan bahasa inggris mahasiswa, lembaga dapat mengklasifikasikan mahasiswa ke penilaian yang menunjukkan hasil amat baik, baik, cukup dan kurang. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan amat baik dan baik, tidak diwajibkan untuk mengikuti program ini. Sebaliknya, yang memiliki kemampuan cukup dan kurang dalam penguasaan bahasa inggris diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program ini tidak menarik dana dari mahasiswa karena pembiayaan ditanggung oleh lembaga.

Penelitian Evaluatif juga mengevaluasi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, tutor memberikan modul untuk digandakan oleh mahasiswa. Pada akhir pertemuan, tutor memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video percakapan dengan tema yang dipilih oleh mahasiswa yang terdapat pada modul. Pada umumnya, proses pembelajaran yang berlangsung pada program ini sama dengan perkuliahan. Namun, karena kekurangan fasilitas pembelajaran seperti tidak ada Laboratorium Bahasa beserta kelengkapannya, pembelajaran berlangsung di ruang perkuliahan dengan memanfaatkan fasilitas seadanya.

Tabel (4) Penilaian Proses Pembelajaran

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Metode pembelajaran di kelas	67 %	Baik
2	Cara Penilaian	50 %	Cukup
3	Partisipasi mahasiswa	44 %	Cukup

Dari hasil interview dengan tutor, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang ditanggapi dengan baik oleh tutor tersebut. Latar belakang pendidikan tutor sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal. Beliau memiliki pendidikan S2 dengan kualifikasi pendidikan bahasa inggris yang sesuai dengan program ini. Beliau juga menggunakan teknik-teknik pembelajaran kooperatif sehingga kelas tidak monoton dan mahasiswa tertarik mengikuti pembelajaran. Teknik yang beliau terapkan sudah sesuai dengan komponen-komponen yang diperlukan pada pembelajaran kooperatif. Salah satu teknik yang beliau terapkan adalah three step interview. Teknik tersebut membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar speaking secara efektif.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka cukup termotivasi untuk belajar Speaking. Mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar terus guna meningkatkan kemampuan Speaking dan memudahkan mereka pada melaksanakan tes di lingkungan kampus atau pun luar kampus yang memerlukan kemampuan berbahasa Inggris. Serta teknik yang digunakan oleh tutor cukup menginspirasi mahasiswa yang mengambil jurusan PAI untuk menerapkan teknik tersebut pada murid mereka. Namun, ada beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri sehingga menghambat mereka untuk terlibat pada proses pembelajaran. Ketidakpercayaan diri tersebut timbul karena mahasiswa tersebut tidak mudah bergaul dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaiknya program ini juga mengadakan pendekatan secara pribadi kepada setiap mahasiswa atau kepada mahasiswa yang memiliki masalah pribadi.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti beranggapan bahwa mahasiswa STAIBN Tegal tidak hanya memerlukan kemampuan Speaking bahasa Inggris. Ada kemampuan listening, reading dan writing yang perlu dikuasai oleh mahasiswa juga. Sehingga program ini juga harus memfokuskan pada kemampuan tersebut. Peneliti merencanakan program ini harus ada tes dan klasifikasi sebelum program ini dimulai. Jadi setelah diklasifikasi berdasarkan hasil tes, mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang pada Speaking, diarahkan untuk mengikuti program speaking, yang kemampuan listening kurang, akan dikategorikan ke kelas listening dan seterusnya. Sebaiknya empat kemampuan tersebut dikemas dalam satu program. Dan, bagi mahasiswa yang kemampuannya sudah bagus, diarahkan untuk mengikuti program TOEFL IBT atau sejenisnya.

Hasil pengamatan penelitian ini menjelaskan adanya tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Pada tes, mahasiswa membuat video percakapan dengan pasangannya. Tema percakapan disesuaikan dengan bab yang ada pada modul dan berdasarkan keinginan mahasiswa. Tutor melakukan penilaian menggunakan skala penilaian speaking yang terdiri dari komponen fluency, pronunciation, kesan secara umum, kebhendaraan kata dan isi percakapan. Dilihat dari hasil penilaian, dari dua puluh tiga mahasiswa yang mengikuti program hanya ada satu kelompok saja yang mengumpulkan video secara tepat waktu. Dengan tes pembuatan video, peneliti menemukan ketidakdisiplinan mahasiswa untuk melaksanakan tes. Untuk menghindari ketidakdisiplinan mahasiswa saat tes, manajemen penyelenggaraan tes seharusnya diganti. Tes sebaiknya dilaksanakan melalui tatap muka sehingga mahasiswa dapat hadir di kelas serta tutor mengetahui kemampuan mahasiswa secara langsung. Dengan menggunakan video, mahasiswa mendapatkan banyak waktu untuk mempersiapkan tes, namun kemampuan mahasiswa tidak secara langsung diketahui oleh tutor. Apabila, dilakukan tatap muka saat tes, tutor akan mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa secara akurat.

Materi yang diberikan pada program ini terdapat lima belas pertemuan yang terdiri dari openings and closings, introductions and address systems, invitations, thanking people and replying to thanks, apologizing, how to express anger and how to resolve conflict, giving compliment and replying to compliments, asking for and giving information, getting people's attention and interruption, asking for and giving direction, giving instruction in order, asking for explanation and asking for understanding. Materi tersebut merupakan kompilasi dari bahan ajar kursus LBPP LIA dan sudah disesuaikan dengan komposisi materi speaking.

Setelah penelitian melakukan observasi, setiap materi tersebut sudah dilaksanakan. Pada pelaksanaannya, tiap bab dilaksanakan pada satu pertemuan dengan durasi waktu satu jam. Dengan durasi waktu satu jam tidaklah cukup untuk mahasiswa melakukan praktik speaking sehingga akan lebih baik apabila durasi waktu ditambah menjadi satu setengah jam. Pelaksanaan program ini juga diselenggarakan satu kali dalam seminggu. Menurut pengamatan peneliti, satu kali dalam seminggu tidaklah cukup untuk mahasiswa meningkatkan kemampuan speaking mereka. Setidaknya dua kali dalam seminggu untuk program ini dengan durasi waktu satu setengah jam di setiap pertemuannya.

Lembaga Pengembangan Bahasa sangat mendukung program ini, dukungan ini dengan menerbitkan surat pengumuman dan SK Tugas bagi pengajar program. Dengan adanya surat pengumuman dari LPB STAIBN yang diketahui oleh Ketua STAIBN Tegal, program ini dapat beroperasi secara resmi. SK Tugas bagi pengajar program sebagai penguat untuk menentukan langkah-langkah bagi tutor dalam menentukan bahan, instrumen pembelajaran dan penilaian di kelas.

Pada pengolahan data, ada rentang nilai yaitu satu, dua, tiga dan empat. Pada nilai satu mendeskripsikan penilaian indikator kurang baik, dua menjabarkan penilaian cukup baik, tiga menjelaskan penilaian indikator baik dan empat menerangkan penilaian indikator sangat baik. Setiap instrumen evaluasi tujuan, proses pembelajaran, kemampuan bahasa inggris, faktor pendukung dan penghambat memiliki indikator masing-masing.

Tabel (5) Penilaian Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Kualifikasi tutor	75 %	Baik
2	Fasilitas pembelajaran	50 %	Cukup
3	Mahasiswa	33 %	Kurang

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian evaluatif, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, Tujuan program matrikulasi bahasa yaitu melayani mahasiswa yang memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris sudah bagus.

Namun, perlu ditambahkan tujuan-tujuan lain agar tujuan program tidak mencakup pada keinginan dan kemauan mahasiswa. Kedua, Proses pembelajaran program ini cukup bagus dengan melibatkan mahasiswa, students' oriented learning sehingga mahasiswa aktif dalam pembelajaran. Ketiga, Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan speaking belum menunjukkan hasil yang baik. Keempat, Faktor pendukung dari pihak lembaga, fasilitas dan bahan ajar sudah sangat baik. Kelima, Faktor penghambat seperti durasi waktu dan kehadiran mahasiswa yang tidak disiplin kurang baik.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bina Rupa Aksara.
- Brown, Gillian, and George Yule (1983). *Teaching the Spoken Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Brown, H Douglas, 2001. *Teaching by Principles An Intractive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Pearson Education Company
- Brown, James Dean. 2005. *Testing in Language Programs: A Comprehensive Guide to English Language Assessment*. New York: The McGraw-Hill, Inc.
- Hapsari, Intan Permata. *One Stay Three Stray: A Strategy to Improve Students' Writing Skill* ELTTLT Proceeding: UNNES.
- Hartono, Rudi. 2012. *Application of Grammar Translation Method (GTM) in Translating Narrative Texts from English into Indonesian Language*. ELTTLT Proceeding: UNNES.
- Jacobs, George M., Gan Siowk Lee, & Jessica Ball. 1995. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning*. SEAMEO RELC Singapore
- Kaptiningrum, Pindha. *Simpplifying the World's Best Fairy Tales for Teaching Spoken Narrative Text in Junior High School*. Thesis: unpublished.
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- McMillan JH dan Schumacer, S. 2010. *Research In Education : Evidence Based Inquiry*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Nunan, David. 2003. *Practical English Language Teaching*. Mc Graw Hill Companies.
- Saepudin, MA. 2015. *Pedoman Akademik STAIBN Tegal 2015-2016*. STAIBN Tegal
- Soenarto, dkk. 2014. *Evaluasi Kompetensi Mahasiswa S2 PTK Dalam Penyelesaian Tesis*. Laporan Penelitian Dana DIPA PNBO Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2014
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- <http://ariemcool.multiply.com>
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2114728-penelitian-evaluatif/>
- [http://ilhamdikdas.blogspot.com/2016/08/penelitian-evaluasi\\_01.html](http://ilhamdikdas.blogspot.com/2016/08/penelitian-evaluasi_01.html)

<http://kunarso74.wordpress.com/2016/08/tugas-evaluasi-sistem-pendidikan/>

<http://penelitian.lppm.upi.edu/detil/89/penelitian-evaluatif-tentang-efektivitas-penyelenggaraan-sekolah-maya%28-virtual-learning%29-pada-program-pendidian-kesetaraan-di-kota-bandung>

<http://shendud.wordpress.com/pendidikan/jenis-jenis-penelitian>

<http://sylvie.edublogs.org/2016/08/evaluasi-pendidikan>

<http://www.surgamakalah.com/2016/08/pengertian-penelitian-evaluatif.html>